



LOGHAT ARABI

Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab

<https://journal.iaiddipolman.ac.id/index.php/loghat/index>



Studi Analisis Ilmu ‘*Arūd* dan *Qāfiyah* terhadap *Nazam al-Imrīṭī* karya Syekh Syarafuddin Yahya bin Syekh Badruddin Musa / An Analytical Study of ‘*Arūd* and *Qāfiyah* in the *Nazam al-Imrīṭī* by Shaykh Sharafuddin Yahya ibn Badruddin Musa

Ahmad Shafwan Anshari

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Article Information:

Received : 17 Juli 2024

Revised : 11 Juni 2025

Accepted : 22 Juni 2025

Keywords:

Ilmu al-‘*Arūd*;

Ilmu al-*Qāfiyah*;

Nazam al-Imrīṭī

*Correspondence Address:

aanshafwan21@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Ilmu *al-‘Arūd* dan *al-Qāfiyah Nazam al-Imrīṭī* karya Syekh Syarafuddin Yahya bin Syekh Badruddin. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Fokus utama penelitian adalah mengidentifikasi pola *wazan* (metrum) serta jenis-jenis *qāfiyah* yang digunakan dalam setiap bait *nazam*. Hasil analisis menunjukkan bahwa Syekh al-Imrīṭī menggunakan pola bahar yang konsisten dan menerapkan kaidah *qāfiyah* secara disiplin, yang memperkuat keindahan dan musikalitas syair. Unsur *Arūd* dalam 54 bait *nazam al-Imrīṭī* sebagai berikut : *Bahr* yang digunakan adalah *bahr rajaz*; Terdapat dua *Zihāf* yaitu *Zihāf khabn* dan *Zihāf tayyu*; ‘*Illah* yang ditemukan adalah ‘*Illah qata*’ dan ada ‘*illah qata*’ yang ditemukan bersama *Zihāf khabn* pada *arūd* dan *dharabnya*. Adapun Unsur *Qāfiyah* nya sebagai berikut : Bentuk *qāfiyah* yang digunakan adalah *qāfiyah* sebagian kata, *qāfiyah* satu kata, *qāfiyah* satu setengah kata, dan *qāfiyah* dua kata; Jenis *qāfiyah* nya ialah: Huruf *qāfiyah* yang digunakan adalah Huruf *Qāfiyah Rawy Mutlaq* dengan menggunakan berbagai huruf yaitu (ا , ب , ت , ث , ج , د , ذ , ر , ز , س , هـ , و , ن , م , ي , ة), adapun huruf *qāfiyah* lainnya yaitu *Wasl*, *Ridf*, *Dakhil*, dan *Ta'sis*; Harakat huruf *qāfiyah* yang digunakan adalah *Majra* harakat *fathah*, *Majra* harakat *kasrah*, *Majra* harakat *dhomah*, *Hadzwu* harakat *fathah*, *Hadzwu* harakat *dhommah*, *Nafadz* harakat *fathah*, *Nafadz* harakat *kasrah*, *Isyba* harakat *kasrah*, *Rassu* harakat *fathah*, *Taujih* harakat *fathah* dan *Taujih* harakat *kasrah*; Nama *qāfiyah* yang digunakan adalah *Mutarakib*, *Mutadarak*, dan *Mutawatir*.

Abstract: This study aims to analyze the sciences of *al-‘Arūd* and *al-Qāfiyah* in *Nazm al-Imrīṭī* by Shaykh Sharafuddin Yahya ibn Shaykh Badruddin. The research employs a qualitative descriptive method. The main focus of the study is to identify the metrical patterns (*wazn*) and the types of *qāfiyah* used in each verse of the *nazm*. The analysis reveals that Shaykh *al-Imrīṭī* consistently employs a specific *bahr* pattern and applies the rules of *qāfiyah* with discipline, thereby enhancing the beauty and musicality of the poem. The elements of ‘*Arūd* found in the 54 verses of *Nazm al-Imrīṭī* are as follows: The *Bahr* used is *bahr rajaz*; There are two *Zihāf* namely *Zihāf khabn* and *Zihāf tayyu*; The ‘*Illah* found is ‘*Illah qata*’ and there is ‘*illah qata*’ found with *Zihāf khabn* on his *arūd* and *dharab*. The *Qāfiyah* elements are as follows: The form of *qāfiyah* used is a part-word *qāfiyah*, one-word *qāfiyah*, one-and-a-half word *qāfiyah*, and two-word *qāfiyah*; The types of *qāfiyah* are: The *qāfiyah* letters used are the *Qāfiyah Rawy Mutlaq* letters using various letters, namely yaitu (ا , ب , ت , ث , ج , د , ذ , ر , ز , س , هـ , و , ن , م , ي , ة), as for other *qāfiyah* letters, namely *Wasl*, *Ridf*, *Dakhil*, and *Ta'sis*; The *qāfiyah* letters used are *Majra* harakat *fathah*, *Majra* harakat *kasrah*, *Majra* harakat *dhomah*, *Hadzwu* harakat *fathah*, *Hadzwu* harakat *dhommah*, *Nafadz* harakat *fathah*, *Nafadz* harakat *kasrah*, *Isyba* harakat *kasrah*, *Rassu* harakat *fathah*, *Taujih* harakat *fathah* and *Taujih* harakat; The *qāfiyah* names used are *Mutarakib*, *Mutadarak*, and *Mutawatir*.



Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab

Vol. 6, No. 1, Juni 2025 | DOI: <https://doi.org/10.36915/la.v6i1.304>

This is an open access journal, licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License <https://journal.iaiddipolman.ac.id/index.php/loghat/index>

Pendahuluan

Ilmu al- 'Arūḍ dan al-Qāfiyah termasuk dalam ilmu kuno sastra Arab yang pada saat ini masih sedikit disukai dan diminati oleh pelajar, karena ilmu al- 'Arūḍ dan al-Qāfiyah terlalu terikat dengan aturan-aturan yang pasti dan terhidar dari pengungkapan ekspresi dan emosi. Syair modern sangat banyak diminati oleh para pelajar, karena syair modern sama sekali tidak terikat dengan aturan syair kuno, walaupun sebagian dari penyair modern masih ada yang menggunakan *taf'ilah al- 'Arūḍh* dan aturan *al-Qāfiyah*.¹

Syair Arab tidak tumbuh langsung secara keseluruhan akan tetapi berkembang secara perlahan. Ini dimulai dari *Mursal* (bagian tidak berirama) ke *Saja'* (bagian yang berirama) dan dari *Saja'* ke *Rajaz* (*baḥr rajaz*). Maka tampaklah bahwa pada fase syair Arab ini dinamakan syair yang sempurna, kemudian berkembang dari *Rajaz* ke dalam *Qasidah* (puisi) yang tersusun dengan kaidah-kaidahnya.² Pada zaman kekhalifahan setelah masa khulafa'urraşyidin (mencakup masa setelah kekhalifahan Abu Bakar Ash-Shiddiq, Umar bin Khatthab, Utsman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib) munculah sebuah genre karya sastra lain yang dinamakan dengan *naẓam*. Formalitas kedua genre ini yaitu *syi'ir* dan *naẓam*, memiliki keserupaan yang secara langsung tidak menampakkan perbedaan substansial diantara keduanya.³ Kareana itu, pada beberapa tahun terakhir muncul beberapa perbedaan pandangan dalam memahami dan mendefinsikan kedua jenis karya ini bagi para sastrawan Arab.

Al-Manfaluthi menjelaskan dalam bukunya al-Nazarat bahwa tidak semua ucapan yang tertata dan tersusun (*mauzūn*) merupakan *syi'ir*, akan tetapi bisa jadi itu merupakan *naẓam*. Seorang *nāẓim* (penulis *naẓam*) belum dapat dipastikan adalah seorang *syi'ir* (penyair). Perbedaan antara *syi'ir* dan *naẓam*, menurut Al-Manfaluthi, terdapat di balik bentuk kemunculannya. Secara tampaknya baik *syi'ir* maupun *naẓam* sama-sama memiliki *anḡham* (irama) begitu juga *wazan* (neraca). Akan tetapi, *syi'ir* tidak harus selalu tertata, dalam artian *syi'ir* memiliki irama dan musikalisasi di setiap akhir barisnya, adapun *naẓam* tidak bias disebut demikian apabila tidak memiliki karakteristik

¹ Mochamad Sulthon Faizin dan Ayu Atisah, "Analisa Ilmu Arudh dan Qawafi dalam Syair Al-I'tirof Karya Abu Nawas / An Analysis of Arudh and Qowafi Sciences in The Poam of Al-I'tirof by Abu Nawas," *Diwan: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 6(1) (2020): 47–57, <https://doi.org/10.24252/diwan.v6i1.11190>.

² Mas'an Hamid, *Sastra Al-Qur'an: Kesesuaian antara Musikalitas Wazan Arudh dan Qofiyah dengan Musikalitas Ayat-ayat al-Qur'an* (Surabaya: Al-Ikhlās, 2017), h.7-8.

³ Musthafa Luthfi Al Manfaluti, *Al-Nazarat*, vol. 2 (al-Ma'arif, 1970), h.207.

seperti yang telah.⁴

Nazam Arab yang cukup terkenal dengan keindahan bentuk bait-bait *nazam* ialah *Nazam al-Imrīṭī*. *Nazam al-Imrīṭī* merupakan sebuah kesusastraan Arab tradisional berbentuk puisi atau sya'ir yang digubah oleh ulama Syekh Syarafuddin Yahya bin Syekh Badruddin Musa sebagai media pembelajaran ilmu nahwu dan sering dilantunkan dalam forum-forum pembelajaran agama seperti pondok-pondok pesantren di seluruh penjuru nusantara hingga dunia.

Nazam al-Imrīṭī adalah sebuah kitab karya Syekh Syarafuddin Yahya bin Syekh Badruddin Musa yang didalamnya membahas tentang ilmu Nahwu, didalamnya menggunakan gaya bahasa yang mudah, sederhana dan diksi indah dalam sastra sehingga sangat bagus dan indah untuk didengar dan diucapkan.⁵ Bahasa sederhana yang digunakan dimaksudkan agar yang mendengar maupun yang mengkaji dapat memahami secara langsung dan mudah apa yang disampaikan didalam *nazam*. Adapun pendekatan yang digunakan adalah *ilmul 'arud wal-qāfiyah*, karena dua ilmu inilah yang paling sesuai untuk mengetahui struktur yang ada dalam *nazam* tersebut.

Penelitian terkait 'Arūd dan Qāfiyah sebelumnya sudah pernah diteliti, seperti penelitian yang dilakukan oleh Surya Ayu Ningsih, dengan judul Pola Puisi Arab Jahili dalam *Dīwān An-Nābigah Az-Žubyānī* (Kajian 'Arūd dan Qawāfi). Dalam Penelitiannya bertujuan untuk mendeskripsikan pola 'Arūd (*bahr*, *tafi'lah*, *zihāf*, 'illah) dan pola Qawāfi (kata *qāfiyah*, huruf *qāfiyah*, *ḥarakat qāfiyah*, dan nama *qāfiyah*) pada setiap *qaṣīdah an-Nābigah az-Žubyānī* dengan menggunakan kajian 'Arūd dan Qāfiyah. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif dan metode Agih (distributional method). Kemudian data dianalisis dengan teknik lanjut yaitu teknik (expansion technique).⁶

Adapun penelitian mengenai *Nazam* seperti yang ditulis oleh Amelia dengan judul Analisis Musik Dalam *Nazam "Bahjatul Qolā'id"* Karya Abūyā Dimyāṭī Bin Muhammad Amin Al-Bantani (Studi Analisis Ilmu Penggunaan bentuk 'Arūd dan Qawāfi). Studi ini untuk mengetahui nama *bahr*, *Zihāf* dan 'illat dalam *nazam*

⁴ Al Manfaluti, 2:h.209.

⁵ Dhoun Nafisah, *Pembelajaran Qawaid Nahwu didalam Dua Kitab: Matni al-Ajrumiyah Wa Nadzmi al-Imrithi. (Studi Analisis Komparatif dari Segi Materi dan Metode Pengarangan)* (Walisongo Institutional Repository, 2012), h.56.

⁶ Surya Ayu Ningsih, *Pola Puisi Arab Jahili Dalam Dīwān An-Nābigah Az-žubyānī (Kajian 'Arūd dan Qawāfi)*, Skripsi S1 (Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, 2019).

“*Bahjatul Qolā'id*” dan untuk mengetahui harakat *qāfiyah*, huruf *qāfiyah*, dan kecatan dalam *Nazam* “*Bahjatul Qolā'id*”. Metode yang di pakai adalah metode kualitatif dengan mengambil refrensi dari berbagai sumber baik itu buku dan kitab-kitab yang berkaitan dengan Ilmu 'Arūd. Penelitian ini merupakan salah satu penelitian yang membahas mengenai *Nazam* dari prespektif 'Arūd dan *Qofiyah*.

Penelitian terkait *Nazam* 'Imrīṭī sendiri dari aspek 'Arūd dan *Qofiyah* belum ada yang menganalisisnya, seperti penelitian yang ditulis oleh Nurhadi Asroni Kusdi dengan judul *Analisi Behaviorik Santri Terhadap Hafalan Nazam 'Imrīṭī* dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana stimulus dan respon behavioristik santri dengan hafalan yang diberikan guru kepada santri.⁷

Beberapa hasil penelitian di atas memang memiliki kemiripan dalam segi objek, pembahasan dan teori. Adapun hal yang berbeda dengan penelitian ini yaitu dari objeknya yang membahas *Nazam al-'Imrīṭī* dari segi pendekatannya studi ilmu 'Arūdh dan ilmu *Qāfiyah*, meliputi *bahr*, *Zihāf* , dan 'illah (kecacatan) *bayt nazam*, serta huruf, harakat dan nama pada *qāfiyah nazam al-Imrīṭī* .

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *library research* adapun Jenis penelitiannya ialah kualitatif dengan teknik dokumentasi. Data primer dalam penelitian ini ialah 54 bait dari 254 bait *Nazam Al-' Imrīṭī*, Adapun *nazamnya* diambil dari kitab *Nazmu al-Ājrūmiyyah li al-Syaikh al-'imrīṭī*⁸. Data sekunder merupakan data tertulis atau referensi yang berkaitan dengan teori ilmu 'Arūd dan dari berbagai informasi mengenai *nazam al-imrity* baik melalui buku, artikel, jurnal, dan seluruh sumber yang relevan. pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik dokumentasi yaitu salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan berfokus atau menganalisis dokumen yang dibuat subjek sendiri atau orang lain tentang subjek.⁹ Teknik ini meneliti data yang mencakup hal-hal yang berbentuk ulasan, naskah, buku, surat kabar, majalah, jurnal, laporan dan lain sebagainya.¹⁰

⁷ Nurhadi Asroni Kusdi, “Analisis Behavioristik Santri Terhadap Hafalan Nadzam Imrithi,” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8 no. 1 (2022): 616–27, <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME>.

⁸ Muhammad Hasim Al-Fadtsamany, *Nazam al-Jurumiyah Li Asy-Syaikh Al-'Imrithi* (Surabaya - Indonesia: Maktabah Muhammad bin ahmad Nabhan, 2015).

⁹ Fitwi Luthfiyah, “Penelitian Kualitatif (Metode Pengumpulan Data),” *fitwiethayalisi.wordpress* Teknologi Pendidikan (2015): h.4.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 274.

Proses analisis data, penulis menganalisis data dengan menggunakan analisis Ilmu 'Arūd dan qāfiyah dengan metode deskriptif, yaitu bermaksud untuk membuat gambaran lukisan secara sistematis mengenai data-data, fenomena-fenomena, maupun sifat-sifat yang telah diteliti. Setelah itu peneliti memaparkan data-data yang kualitatif, maksudnya adalah data-data yang dipaparkan benar-benar merupakan buah hasil dari penelitian yang telah dianalisis.

Hasil dan Pembahasan

Analisis 'Arud dalam Nazam Al- Imrītī

1. Baḥr dan Taqti' dalam Nazam al-Imrītī

Baḥr ialah *taf'ilah* 'Arūd yang diulang-ulang dengan bertujuan membentuk *naẓam*.¹¹ Adapun *Taqti'* /تقطيع adalah memotong bagian *bait* syi'ir ke bagian-bagian yang sesuai dengan kaidah *taf'ilah* pada *wazan* syi'ir dilihat dari keadaan huruf yang berharakatnya dan sukunnya. Penulisan yang digunakan pada *taqti'* adalah penulisan ilmu 'Arūd.¹² Setelah penulis menganalisis ke 54 bait tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *baḥr* yang digunakan pada *Nazam al-Imrītī* yaitu *baḥr Rajaz*. *Baḥr rajaz* memiliki bentuk *wazan* مُسْتَفْعِلُنْ sebanyak enam kali, yaitu :
مُسْتَفْعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ # مُسْتَفْعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ

Hal tersebut dapat dibuktikan dalam *taqti'* bait 1 dan 2 berikut ini :

بيت الشعر	الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي قَدْ وَفَّقَا	***	لِلْعِلْمِ خَيْرُ خَلْقِهِ وَلِلتَّقَى
تقطيع	الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي قَدْ وَفَّقَا		لِلْعِلْمِ خَيْرُ خَلْقِهِ وَلِلتَّقَى
نوت تقطيع	الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي قَدْ وَفَّقَا		لِلْعِلْمِ خَيْرُ خَلْقِهِ وَلِلتَّقَى
تفعيلات	مُسْتَفْعِلُنْ مُتَفَعِّلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ		مُسْتَفْعِلُنْ مُتَفَعِّلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ
محل التفعيلة	صحيح	صحيح	صحيح

¹¹ Yusroh Wahhab, *Buku Ajar ILMU - ARUD WAL-QOWAFI* (Jogjakarta: Program Studi Bahasa dan Sastra Arab UAD, 2002), h.8.

¹² Mahfudz, *Ilmu 'Arud dan Qawafi Terjemah Al-Mukhtasar As-Syaaffi* (Pasuruan Jawa timur, 1996), h.3.

بیت الشعر			***		حَتَّى نَحَتْ قُلُوبُهُمْ لِنَحْوِهِ		فَمِنْ عَظِيمٍ شَأْنُهُ لَمْ تَحْوِهِ
تقطيع	حَتَّى نَحَتْ	قُلُوبُهُمْ	لِنَحْوِهِ		فَمِنْ عَظِيمٍ	مِشَانِي	لَمْ تَحْوِهِ
نوت تقطيع	.//.//.	.//.//.	.//.//.		.//.//.	.//.//.	.//.//.
تفعيلات	مُسْتَفْعِلُنْ	مُتَفَعِّلُنْ	مُتَفَعِّلُنْ		مُتَفَعِّلُنْ	مُتَفَعِّلُنْ	مُسْتَفْعِلُنْ
محل التفعيلة	صحيح	خب	خب		خب	خب	صحيح

2. Zihāf dalam Nazam al-Imrīṭī

Zihāf merupakan perubahan sebuah bentuk taf'illah tertentu yang terjadi pada huruf kedua *Sabab*, baik terjadi pada *Sabab Khafif* maupun *Sabab Saqil*.¹³ Adapun *Zihāf* terbagi menjadi dua macam yaitu *Zihāf mufrad* dan *Zihāf murakkab*. Setelah penulis menganalisis *Zihāf* dalam 54 bait *Nazam al-Imrīṭī*, maka penulis hanya menemukan bentuk *Zihāf mufrod* di dalam *nazam* -nya dengan berbagai jenis. Berikut analisisnya :

2.1. Zihāf mufrad

Zihāf mufrad adalah perubahan yang terjadi pada taf'ilah hanya satu kali. *Zihāf* ini memiliki delapan jenis. *Zihāf* ini bisa terdapat di dalam seluruh bagian bait syi'ir (*hasywu*, 'Arud dan *darab*).¹⁴ Jenis *Zihāf mufrad* yang penulis temukan dalam 54 bait *Nazam al-Imrīṭī* ialah :

2.1.1 Zihāf Khabn

Zihāf Khabn adalah menghapus huruf kedua yang berharakat sukun/mati,¹⁵ contohnya : مُسْتَفْعِلُنْ (0//0/0/) dihapus huruf سْ sin sukun menjadi مُتَفَعِّلُنْ (٠//٠//) . Dari 54 bait *Nazam al-Imrīṭī* peneliti menemukan hampir di dalam semua bait syi'ir-nya terdapat taf'ilah *Zihāf Khabn* yang berjumlah 50 bait, kecuali pada bait *nazam* ke 29, 42, 44, dan, 52 tidak terdapat *Zihāf khabn* pada taf'ilah bait *nazam* -nya. Contoh *Zihāf khabn* dan analisisnya pada bait ke 2, dan 31 *Nazam al-Imrīṭī* sebagai berikut:

¹³ Izzatul Munfa'ati, Analisis Ilmu Arudh dalam Sya'ir Baqaaya al-Khariif Karya Abu Qasim asy-Syabi, Jilsa: Jurnal Ilmu Linguistik dan Sastra Arab, Vol. 5 No. 1, 2021. 100-115. <https://doi.org/10.15642/jilsa.2021.5.1.100-115>

¹⁴ Muhammad Ali Al-Hasyimy, العروض الواضح و علم القافية (Damaskus: Dar Al-Qolam, 1991), h. 53.

¹⁵ Abdul Aziz 'Atiq, Ilmu Arudh dan Qafiyah, Beirut-Lebanon: Darun Nahdhoh al-'Arabiyyah, 1987, h. 17.

حَتَّى نَحَتْ قُلُوبُهُمْ لِنَحْوِهِ			***	فَمِنْ عَظِيمِ شَأْنِهِ لَمْ تَحْوِهِ		
حَتَّى نَحَتْ	قُلُوبُهُمْ	لِنَحْوِهِ	***	فَمِنْ عَظِيمِ	مِشَانِي	لَتَحْوِي
././././	././././	././././	***	././././	././././	././././
مُسْتَفْعِلُنْ	مُتَفَعِّلُنْ	مُتَفَعِّلُنْ	***	مُتَفَعِّلُنْ	مُتَفَعِّلُنْ	مُسْتَفْعِلُنْ
صحيح	خين	خين	***	خين	خين	صحيح

Pada bait 2 *naẓam* ini terdapat *Zihāf khabn* pada *hasywu taf'ilah* kedua, keempat dan kelima, dan juga terdapat dalam 'arūd-nya.

وَسَائِرُ أَلَا سَمَاءٍ حَيْثُ لَا شِبَهَ			***	قَرَبَهَا مِنَ الْحُرُوفِ مُعَرَّبَةً		
وَسَائِرُ	أَسْمَاءٍ حَيَّ	تُلَاشِبَةً	***	قَرَبَهَا	مِنْلَحْرُ	فِمُعَرَّبَةً
././././	././././	././././	***	././././	././././	././././
مُسْتَفْعِلُنْ	مُسْتَفْعِلُنْ	مُتَفَعِّلُنْ	***	مُتَفَعِّلُنْ	مُتَفَعِّلُنْ	مُتَفَعِّلُنْ
خين	صحيح	خين	***	خين	خين	خين

Pada bait 31 *naẓam* ini terdapat *Zihāf khabn* pada *hasywu taf'ilah* yang pertama, keempat dan kelima, dan pada *taf'ilah* ketiga ('arūd) dan *taf'ilah* keenam (*darab*).

2.1.2. *Zihāf Tayyu*

Zihāf Tayyu adalah membuang huruf keempat yang mati, di dalam *baḥr rajaz* ini maka *taf'ilah* مُسْتَفْعِلُنْ (0//0/0/) menjadi مُسْتَعْلُنْ (0///0/) dirubah ke مُفْتَعِّلُنْ (/0///0/). Dari 54 bait *Naẓam al-Imrīṭī* peneliti menemukan *Zihāf thayyu* ini ada 7 bait *naẓam* yang terdapat yaitu 5 bait dalam bab *muqaddimah* bait ke-7, 10, 11, 12, dan 16, 1bait pada bab *kalam* bait ke-23, 1bait pada bab *i'rab* bait ke-29, 1 bait pada bab 'alamatul *i'rab* 41, dan bab *Khafadz* 52. Berikut ini adalah dua contoh analisisnya:

B	مِنْ الْوَرَى حِفْظُ السَّانِ الْعَرَبِي			***	وَكَانَ مَطْلُوباً أَشَدَّ الطَّلَبِ		
a	نَلْعَرِي	حِفْظُ السَّانِ	مِنْ الْوَرَى	***	دَطْلَلِي	لُونَأَشَدَّ	وَكَانَ مَطْلُوباً
i	./././	./././	./././	***	./././	./././	./././
t	مُتَفَعِّلُنْ	مُسْتَفَعِّلُنْ	مُتَفَعِّلُنْ	***	مُتَفَعِّلُنْ	مُسْتَفَعِّلُنْ	مُتَفَعِّلُنْ
k	خبن	صحيح	طي	***	خبن	صحيح	طي
e	خبن	صحيح	طي	***	خبن	صحيح	طي
-	خبن	صحيح	طي	***	خبن	صحيح	طي
7	خبن	صحيح	طي	***	خبن	صحيح	طي

Pada *bait nazam* di atas dapat dilihat bahwa *Zihāf thoyyu* terdapat pada *arūḍh* dan *darab*-nya, dilihat dari نوت التقطيع yang mana bentuknya دَطْلَلِي (/0///0) dan نَلْعَرِي (/0///0) dengan membuang huruf keempat yang sukun dari *taf'ilah* مُسْتَفَعِّلُنْ (0//0/0/) yaitu fa' sukun menjadi مُسْتَفَعِّلُنْ yang diubah ke مُتَفَعِّلُنْ.

Bait ke-10

كُرْسَةً لَطِيفَةً شَهِيرَةً			***	وَكَانَ خَيْرَ كُتُبِهِ الصَّغِيرَةِ		
شَهِيرَةً	لَطِيفَةً	كُرْسَةً	***	صَغِيرَةً	رُكْتُهِصَ	وَكَانَ خَيْرَ
./././	./././	./././	***	./././	./././	./././
مُتَفَعِّلُنْ	مُتَفَعِّلُنْ	مُتَفَعِّلُنْ	***	فَعُولُنْ	مُتَفَعِّلُنْ	مُتَفَعِّلُنْ
خبن	خبن	طي	***	قطع	خبن	خبن

Pada *bait nazam* di atas dapat dilihat bahwa *Zihāf thoyyu* terdapat pada *hasyyu taf'ilah* ke empat, dilihat dari نوت التقطيع yang mana bentuknya كُرْسَةً (/0///0) dengan membuang huruf keempat yang sukun dari *taf'ilah* مُسْتَفَعِّلُنْ (0//0/0/) yaitu fa' sukun menjadi مُسْتَفَعِّلُنْ yang diubah ke مُتَفَعِّلُنْ .

3. 'Illah dalam Nazam al-Imrīṭī

'Illah adalah suatu perubahan yang terjadi pada *sabab khafif*, *sabab saqil*, *watad majmu'* dan *watad mafruq* yang terdapat dalam *arūḍ* dan *darab qosidah*. 'Illah ini yang terdapat dalam *Arūḍ* maupun *darab* kadang-kadang terjadi dengan

menambahkan sesuatu dan juga mengurangi sesuatu yang lain.¹⁶ Apabila 'illah terjadi di awal bait maka bait-bait syi'ir setelahnya wajib mengikuti dan menggunakan 'illah diseluruh bait syi'ir-nya.¹⁷ 'Illah terbagi menjadi dua macam 'ilah ziyadah (penambahan) ada tiga jenis dan 'ilah Naqs (pengurangan) ada sembilan jenis. Dalam naẓam ini, penulis hanya menemukan bentuk 'illah Naqs al-qata'. Berikut ini analisisnya :

3.1. 'Illah Naqs al-Qata'

Al-Qata' adalah menghapus huruf akhir pada *watad majmu'* kemudian mensukunkan huruf sebelumnya, maka pada *baḥr rajaz* ini *taf'ilah مُسْتَفْعِلُنْ* dihapus huruf akhir *watad majmu'* menjadi مُسْتَفْعِلْ dan disukunkan huruf sebelumnya yaitu lam ل menjadi مُسْتَفْعِلْ kemudian dirubah ke مَفْعُولُنْ. Dari 54 bait *Naẓam al-Imrīṭī* peneliti menemukan 'illah al-qata' pada bait ke 3, 5, 8, 11, 15, 24, 25, 35, 37, 41 dan 50, yang berjumlah 11 bait dalam 4 dari 6 bab yang penulis teliti yaitu: 5 bait pada bab *muqaddimah*, 2 bait bab *kalam*, 3 bait bab 'alamatul I'rab, dan 1 bait bab 'alamatul khafdi. Berikut analisis 'illah qata' *Naẓam al-Imrīṭī* :

Bait ke-3

فَأُشْرِيتَ مَعْنَى ضَمِيرِ الشَّانِ			***	فَأُعْرِيتَ فِي الْحَانِ بِالْأَلْحَانِ		
فَأُشْرِيتَ	مَعْنَى ضَمِيرِ	رِشْشَانِي	***	فَأُعْرِيتَ	فِلْحَانِي	أَلْحَانِي
./././	./././	./././	***	./././	./././	./././
مَفْعُولُنْ	مُسْتَفْعِلُنْ	مَفْعُولُنْ	***	مَفْعُولُنْ	مُسْتَفْعِلُنْ	مَفْعُولُنْ
خب	صحيح	قطع	***	خب	صحيح	قطع

Pada *bait naẓam* di atas dapat dilihat bahwa 'illah qata' terdapat pada 'Arud dan darab bait naẓam , dilihat dari نوت التقطيع yang mana bentuk 'Arud رِشْشَانِي (0/0/0/) مُفْعُولُنْ dan darabnya أَلْحَانِي (0/0/0/) مُفْعُولُنْ

¹⁶ Muhammad Ali Al-Hasyimy, العروض الواضح و علم القافية (Damaskus: Dar Al-Qolam, 1991), h.129.

¹⁷ Fatih, Ahmad. *Khulashah fi 'Ilm al-Arud wal qāfiyah*. Jogjakarta: Iydia Press, 2012. h. ١٠ .

dengan membuang huruf akhir *watad majmu'* dari *taf'illah* مُسْتَفْعِلُنْ (0//0/0/) yaitu *nun* sukun menjadi مُسْتَفْعِلْ (//0/0/) kemudian mensukunkan harakat huruf sebelumnya menjadi مُسْتَفْعِلُنْ (0/0/0/) dan dirubah ke مَفْعُولُنْ.

Pada pembahasan '*illah qata*' ini penulis menemukan sebuah '*illah qata*' yang ketambahan '*illah ziyadah at-tarfil*. *At-Tarfil* adalah menambahkan *sabab khafif* pada *taf'illah* yang berakhiran *watad majmuq'*. '*Illah* ini terdapat pada *hasyu taf'illah* ke 4 pada *bait nazam* ke 28 pada bab *i'rab* yang mana seharusnya sebuah '*illah* pada *syi'ir* atau *nazam* terjadi pada '*arud* dan *darab bait*. Berikut analisisnya :

Bait ke-28 bab i'rab

تَقْدِيرًا أَوْ لَفْظًا لِعَامِلٍ عِلْمٍ			***	إِعْرَابُهُمْ تَغْيِيرًا خَيْرَ الْكَلِمِ		
مِلْنَعْلَمٍ	لَفْظُنْلَعَا	تَقْدِيرُنَاؤُ		خَيْرُكَلِمٍ	تَغْيِيرًا	إِعْرَابُهُمْ
././././	././././	./././././		././././	././././	././././
مُتَفَعِّلُنْ	مُسْتَفْعِلُنْ	مُسْتَفْعِلُنْ		مُتَفَعِّلُنْ	مُسْتَفْعِلُنْ	مُسْتَفْعِلُنْ
خبـ	صحيح	قطع+ترفيل		خبـ	صحيح	صحيح

Dapat dilihat pada *bait nazam* diatas, bahwa terdapat dua '*illah* yang berada dalam satu *taf'illah* pada bagian *hasyu* ke empat *bait nadzom*. Hal itu diketahui dengan *taqti'* *bait nazam taf'illah* ke empat yang berbentuk تَقْدِيرُنَاؤُ (0/0/0/0/) مُسْتَفْعِلُنْ yang mana bentuk *taf'illah bahr rajaz* yaitu مُسْتَفْعِلُنْ (0//0/0/), kemudian '*illah qata*' menghapus huruf akhir pada *watad majmuq'* *taf'illah* yaitu huruf *nun* نْ dan mensukunkan huruf sebelumnya yaitu *lam* لْ menjadi مُسْتَفْعِلْ (0/0/0/) dan '*illah at-tarfil* menambahkan *sabab khafif* تُنْ (0/) pada akhirnya menjadi مُسْتَفْعِلُنْ (0/0/0/0/).

Analisis Ilmu Qāfiyah dalam *Nazām Al- Imrīṭī*

Dalam pembahasan di sini akan dijelaskan analisisnya pada 54 *bait* di dalam enam bab *Nazām al-Imrīṭī*. Berikut ini analisisnya:

1. Bentuk Kata Qāfiyah

Qāfiyah adalah huruf yang berada pada akhir setiap *bait syi'ir*, dimulai dari huruf sukun terakhir pada *bait* hingga huruf berharakat yang berada diantara dua sukun.¹⁸ Adapun bentuk kata *qāfiyah* yang digunakan dalam 54 *bait Nazām al-Imrīṭī* menggunakan empat bentuk kata yaitu *qāfiyah* sebagian kata, *qāfiyah* satu kata, *qāfiyah* satu setengah kata, dan *qāfiyah* dua kata yang dapat dilihat dalam penjelasan di bawah ini.

a. *Qāfiyah* Sebagian Kata

Pada jenis kata *qāfiyah* sebagian kata ini, penulis menemukan ada 33 *bait* dalam enam bab *Nazām al-Imrīṭī* yang menggunakan *qāfiyah* sebagian kata yaitu pada *bait* ke 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 13, 15, 16, 17, 20, 21, 24, 25, 26, 27, 30 31, 33,34, 35, 36, 37, 38, 41, 42, 47, 49, 50, dan 51. Berikut analisisnya pada *bait* ke 2 dan ke 3 :

حَتَّى نَحْتَ قُلُوبُهُمْ لِنَحْوِهِ			فَمِنْ عَظِيمٍ شَأْنِهِ لَمْ تَحْوِهِ		
حَتَّى نَحْتَ	قُلُوبُهُمْ	لِنَحْوِهِ	فَمِنْ عَظِيمٍ	شَأْنِهِ	لَمْ تَحْوِهِ

Dalam *bait* kedua ini, *qāfiyah*nya ialah kata وهِ dan disebut sebagian kata karena merupakan bagian dari kata تَحْوِهِ yang terdapat di akhir *bait*.

فَأُشْرِيتْ مَعْنَى ضَمِيرِ الشَّانِ			فَأُعْرِيتْ فِي الْحَانِ بِالْأَلْحَانِ		
فَأُشْرِيتْ	مَعْنَى ضَمِيرِ	الشَّانِ	فَأُعْرِيتْ	فِي الْحَانِ	بِالْأَلْحَانِ

Dalam *bait* ketiga ini, *qāfiyah*nya ialah kata نِي, dan disebut sebagian kata karena merupakan bagian dari kata أَلْحَانِ yang terdapat di akhir *bait*.

b. *Qāfiyah* Satu Kata

Pada jenis kata *qāfiyah* satu kata ini, penulis menemukan ada 15 *bait* dalam 6 bab *Nazām al-Imrīṭī* yang menggunakan *qāfiyah* satu kata yaitu pada bait ke 1, 7, 14, 21, 28, 32, 39, 40, 43, 44, 45, 46, 48, 53 dan 54. Berikut ini analisisnya pada *bait* 1, dan 7:

لِلْعُلْمِ خَيْرٌ خَلَقَهُ وَلِلتَّقَى			***	الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي قَدْ وَفَّقَا		
وَلِتَتَّقَى	رَخْلَقِي	لِلْعُلْمِ خَيْرٌ		قَدْ وَفَّقَا	لَا إِلَهَ إِلَّا	الْحَمْدُ لِلَّهِ

Bait kesatu ini, *qāfiyah*nya terdapat pada kata تَقَى, dan disebut satu kata karena merupakan sebuah kata تَقَى terdapat di akhir bait.

مِنْ الْوَرَى حِفْظُ اللِّسَانِ الْعَرَبِيِّ			***	وَكَانَ مَطْلُوبًا أَشَدَّ الطَّلَبِ		
نَلْعَرِبِي	حِفْظُ اللِّسَانِ	مِنْ الْوَرَى		دَطْلُوبِي	لَوْ بِنَاءُ شَدَّ	وَكَانَ مَطْطُ

Bait ketujuh ini, *qāfiyah*nya terdapat pada kata عَرِبِي, dan disebut satu kata karena merupakan sebuah kata عَرِبِي terdapat di akhir bait.

c. *Qāfiyah* Satu Setengah Kata

Pada jenis kata *qāfiyah* satu setengah kata ini, penulis menemukan ada tiga *bait* dalam bab *muqaddimah Nazām al-Imrīṭī* saja yaitu bait ke-12, 18 dan 19.

Bait ke-12

مَعَ مَا تَرَاهُ مِنْ لَطِيفِ حَجْمِهَا			***	وَأَتَنَفَعْتُ أَجَلَهُ بِعِلْمِهَا		
فِنْحَجْمِهَا	هُوَ مِنْ لَطِيفِ	مَعَ مَا تَرَاهُ		بِعِلْمِهَا	أَجَلَهُ	وَأَتَنَفَعْتُ

Dalam bait kedua belas ini, *qāfiyah*nya ialah kata مِهَا, dan disebut satu setengah kata karena merupakan satu setengah kata حَجْمِهَا terdapat di akhir bait.

¹⁸ Muhammad Ali Al-Hasyimy, *العروض الواضح و علم القافية* (Damaskus: Dar Al-Qolam, 1991), h. 135.

Bait ke-18

فَتَسْأَلُ الْمَتَّانَ أَنْ يُجِيرَنَا			مِنَ الرِّبَا مُضَاعِفًا أَجُورَنَا		
فَتَسْأَلُنْ	مَمَّنَّا نَأْنُ	يُجِيرَنَا		مُضَاعِفُنْ	أَجُورَنَا

Dalam bait kedelapan belas ini, *qāfiyah*nya ialah kata رِبَا, dan disebut satu setengah kata karena merupakan satu setengah kata أَجُورَنَا terdapat di akhir bait.

d. Qāfiyah Dua Kata

Pada jenis kata *qāfiyah* dua kata, penulis menemukan ada tiga *bait*, yakni satu *bait* dalam bab *Kalām*, satu *bait* dalam bab *I'rab*, dan satu *bait* dalam bab *Alâmatul-Khafdi Naẓam al-Imrīṭī* saja yang menggunakan *qāfiyah* dua kata. Berikut ini bentuk analisisnya:

Bait ke-23

فَالْأَسْمُ بِالتَّنْوِينِ وَالْخَفْضِ عُرِفُ			وَحَرْفِ خَفْضٍ وَبِلَامٍ وَأَلِفُ		
فَالْأَسْمُ	تَنَوِينُولُ	خَفْضِعُرِفُ		ضِنَوِيلَا	مِنُؤَالِفُ

Dalam bait ke dua puluh tiga ini, *qāfiyah*nya ialah kata وَأَلِفُ, dan disebut dua kata karena merupakan dari dua kata وَأَلِفُ yaitu و dan أَلِفُ terdapat di akhir bait.

2. Jenis Qāfiyah

Jenis *qāfiyah* dalam *Naẓam al-Imrīṭī* ini diteliti dengan dibagi menjadi tiga bagian yaitu huruf *qāfiyah*, *harakat qāfiyah*, dan nama *qāfiyah*.¹⁹ Analisisnya sebagai berikut:

a. Huruf Qāfiyah

Huruf *qāfiyah* terbagi menjadi enam yaitu *Ar-Rawy*, *Al-Wasl*, *Al-Khuruġ*, *Ar-Ridf*, *At-Ta'sis*, dan *Ad-Dakhil*. Berikut bentuk analisis huruf *qāfiyah* pada *Naẓam al-Imrīṭī* :

Bait ke-1

لِلْعِلْمِ خَيْرٌ خَلَقَهُ وَلِلتَّقَى			***	الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي قَدْ وَفَّقَا		
وَلِتَتَّقَى	رَخَلَقِي	لِلْعِلْمِ خَيْرٌ		قَدْ وَفَّقَا	لَا إِلَهَ إِلَّا	الْحَمْدُ لِلَّهِ

Huruf *qāfiyah* yang terdapat pada *bait* di atas terdapat pada *taf'ilah qāfiyah* وَلِتَتَّقَى dengan menggunakan huruf sebagai berikut :

Ar-Rawy : ق *qaf*

Al-Wasl : ي *alif layyinah*

Bait ke-2

فَمِنْ عَظِيمٍ شَأْنِهِ لَمْ تَحْوِهِ			***	حَتَّى نَحَتْ قُلُوبُهُمْ لِنَحْوِهِ		
لَتَحْوِي	مِشَانِي	فَمِنْ عَظِي		لِنَحْوِي	قُلُوبُهُمْ	حَتَّى نَحَتْ

Huruf *qāfiyah* yang terdapat pada *bait* di atas terdapat pada *taf'ilah qāfiyah* لَتَحْوِي dengan menggunakan huruf sebagai berikut:

Ar-Rawy : ه *Ha'*

Al-Wasl : ي *Ya'*

Bait ke-3

فَأُعْرِيتُ فِي الْحَانِ بِالْأَلْحَانِ			***	فَأَشْرَيْتُ مَعْنَى ضَمِيرِ الشَّانِ		
أَلْحَانِي	فَلِحَانِي	فَأُعْرِيتُ		رِشْشَانِي	مَعْنَى ضَمِي	فَأَشْرَيْتُ

Huruf *qāfiyah* yang terdapat pada *bait* di atas terdapat pada *taf'ilah qāfiyah* أَلْحَانِي dengan menggunakan huruf sebagai berikut :

Ar-Rawy : ن *Nun*

Al-Wasl : ي *Ya'*

Ar-Ridf : ا *Alif*

¹⁹ Zamzam Mugni Alwi, Rohanda Mawardi, 'Arudh, Qawafi dan Amanat pada Bab khashaisul Fatihan dalam Kitab Khazinatul Asrar Karangan Syaikh Muhammad Haqqi An-Nazili, Hijai: Journal on Arabic Language and Literature. Vol 02 No 01, Juni 2019, h. 113-123.

b. Harakat *Qāfiyah*

Harakat *qāfiyah* terbagi atas 6 jenis yaitu: *al-majra* (harakat *ar-rawiy muṭlaq*), *an-nafadz* (harakat *hā al-waṣl*), *al-hadzwu* (harakat huruf sebelum *ar-ridf*), *al-isyba'* (harakat *ad-dakhīl*), *ar-rassu* (harakat huruf sebelum *at-ta'sīs*), dan *at-taujih* (harakat huruf sebelum *rawiy muqayyad*). Berikut analisis harakat *qāfiyah* pada *Naẓam al- Imrīṭī* :

Bait ke-1

لِلْعِلْمِ خَيْرٌ خَلْفَهُ وَلِلتَّقَى			***	الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي قَدْ وَفَّقَا		
وَلِتَتَّقَى	رَخْلَقِي	لِلْعِلْمِ خَيْرٌ		قَدْ وَفَّقَا	لَا إِلَهَ إِلَّا	الْحَمْدُ لِلَّهِ

Harakat *qāfiyah* yang terdapat pada *bait* di atas terdapat pada *taf'ilah qāfiyah* وَلِتَتَّقَى dengan menggunakan harakat sebagai berikut:

Majra : harakat *fathah* pada huruf ق

Bait ke-2

فَمِنْ عَظِيمٍ شَأْنِهِ لَمْ تَخُوهُ			***	حَتَّى نَحَتْ قُلُوبُهُمْ لِنَخُوهِ		
لَتَخُوِي	مِشَانِي	فَمِنْ عَظِي		لِنَخُوِي	قُلُوبُهُمْ	حَتَّى نَحَتْ

Harakat *qāfiyah* yang terdapat pada *bait* di atas terdapat pada *taf'ilah qāfiyah* لَتَخُوِي dengan menggunakan harakat sebagai berikut:

Nafadz : harakat *kasrah* pada Ha' *wasal* هِ

Bait ke-3

فَأَعْرِبْتُ فِي الْحَانِ بِالْأَلْحَانِ			***	فَأُشْرِبْتُ مَعْنَى ضَمِيرِ الشَّانِ		
الْحَانِي	فِلْحَانِي	فَأَعْرِبْتُ		رِشْشَانِي	مَعْنَى ضَمِي	فَأُشْرِبْتُ

Harakat *qāfiyah* yang terdapat pada *bait* di atas terdapat pada *taf'ilah qāfiyah* الْحَانِي dengan menggunakan harakat sebagai berikut :

Majra : harakat *kasrah* pada huruf ن

Hadzwu : harakat *fathah* pada huruf ح

c. Nama *Qāfiyah*

Pada pembahasan sebelumnya penulis telah menjelaskan bahwa nama *qāfiyah* terbagi atas 5 jenis yaitu: *Al-Mutakāwis*, *Al-Mutarākib*, *Al-Mutadārik*, *Al-Mutawātir*, dan *Al-Mutarādif*.²⁰ Dan pada bagian ini, penulis menemukan ada 3 macam nama *qāfiyah* pada 54 bait *Nazam al-Imrīṭī* didalam 6 bab. Berikut analisis nama *qāfiyah* pada 6 bab *Nazam al-Imrīṭī*:

1. *Al-Mutarākib*

Al-Mutarākib adalah setiap *qāfiyah* yang terdiri dari tiga harakat berurutan yang berada diantara dua sukun. Nama *qāfiyah* ini dalam 54 *Nazam al-imriti* terdapat pada 3 bait syiir yaitu pada bait 7, 23, dan 52. Berikut bentuk analisisnya pada bait 7:

مِنْ الْوَرَى حِفْظُ السَّانِ الْعَرَبِي			***	وَكَانَ مَطْلُوبًا أَشَدَّ الطَّلَبِ		
نَلْعَرِبِي	حِفْظُ السَّانِ	مِنْ الْوَرَى		دَطْطَلَبِي	لُوبِنَاشِدْ	وَكَانَمْطُ

Huruf ع, ر, dan ب yang ketiga-tiganya merupakan huruf berharakat yang diapit oleh dua sukun , sukun ل dan sukun ي pada *tafi'ilah qāfiyah* نَلْعَرِبِي .

2. *Al-Mutadārik*

Al-Mutadārik adalah setiap *qāfiyah* yang terdiri dari dua harakat berurutan yang berada diantara dua sukun. Nama *qāfiyah* ini dari 54 *Nazam al-imriti* terdapat pada 38 bait syi'ir, yaitu pada bait ke- 1, 2, 4, 6, 9, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 26, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 36, 38, 39, 40, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 51, 53, dan 54 . Berikut contoh analisisnya *Nazam al-Imrīṭī* pada bait 20:

وَالْكَلِمَةُ اللَّفْظُ الْمُفِيدُ الْمَفْرَدُ			***	كَالْمُهِمَّ لَفْظٌ مُفِيدٌ مُسْتَدٌ		
دُفْرَدُو	لَفْظُ الْمُفِيدِ	وَالْكَلِمَةُ		دُفْرَدُو	لَفْظُ الْمُفِيدِ	كَالْمُهِمَّ

²⁰ Mas'an, h.234-240.

Huruf ر dan د yang kedua-duanya merupakan huruf berharakat yang diapit oleh dua sukun , sukun ف dan sukun و pada *taf'ilah qāfiyah* دُلْفِرْدُو.

3. Al-Mutawātir

Al-Mutawātir adalah setiap *qāfiyah* yang terdapat satu huruf berharakat yang terletak di antara dua sukun. Pada nama *qāfiyah* ini penulis menemukan dari 54 *Naẓam al-Imrīṭī* terdapat 13 bait *Naẓam* yang menggunakan nama *qāfiyah al-mutawātir*, yaitu pada bait ke-3, 5, 8, 10, 11, 15, 24, 25, 27, 35, 37, 41, dan 50. Berikut ini contoh analisisnya pada bait 8 dan 24 *Naẓam al-Imrīṭī* :

Bait ke-8

وَالسُّنَّةُ الدَّقِيقَةُ الْمَعَانِي			***	كَيَ يَفْهَمُوا مَعَانِيَ الْقُرْآنِ		
مَعَانِي	دَقِيقَةً	وَسُسُنَّةً		قُرْآنِي	مَعَانِي	كَيَ يَفْهَمُوا

Huruf ن merupakan huruf berharakat yang diapit oleh dua sukun , sukun ا dan sukun ي pada *taf'ilah qāfiyah* مَعَانِي.

Bait ke-24

وَالْخَفْضُ وَالتَّنْوِينُ كَالنِّدَاءِ			***	فَحَرْفُ أَلْ عَلَامَةُ الْأَسْمَاءِ		
نِدَائِي	تَنْوِينُكَ	وَلْخَفْضُ		أَسْمَائِي	عَلَامَةُ	فَحَرْفُ أَلْ

Huruf ا merupakan huruf berharakat yang diapit oleh dua sukun, sukun ا dan sukun ي pada *taf'ilah qāfiyah* نِدَائِي.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap *Naẓam al-Imrīṭī* karya Syeikh Syarafuddin Yahya bin Badruddin Musa melalui pendekatan 'ilmu *Arūḍ* dan *Qāfiyah*, maka peneliti menyimpulkan dua hal sebagai berikut;

1. Penelitian *Arūḍ* dalam 54 bait *Naẓam al-Imrīṭī* menggunakan *bahar rajaz*, didalamnya terdapat dua *zihaf* yaitu *zihaf khabn* dan *zihaf tayyu*; dan 'Illah yang ditemukan berupa 'Illah qata' dan pada bait ke 28 pada bab *i'rab* peneliti menemukan 'illah qata' yang bersama *zihaf khabn* pada *arūḍ* dan *dharab*-nya.

Penggabungan antara *illah qata'* dan *zihaf khabn* pada *bahar rajaz* peneliti masih belum menemukan landasan literature 'ilmu *Arūd* dan *Qāfiyah* yang membahas atau menjelaskan hal tersebut.

2. Penelitian *Qāfiyah* pada 54 bait *Nazam al-Imrīṭī* terdapat 3 temuan; 1) Bentuk *qāfiyah* yang digunakan adalah *qāfiyah* sebagian kata, *qāfiyah* satu kata, *qāfiyah* satu setengah kata, dan *qāfiyah* dua kata, 2) Huruf *qāfiyah* yang digunakan adalah Huruf *Qāfiyah Rawy Mutlaq* dengan menggunakan berbagai huruf yaitu (ر, د, ق, ف, ت, ب, ا), huruf *qāfiyah Washl, Ridf, Dakhil*, dan *Ta'sis*, 3) Harakat huruf *qāfiyah* yang digunakan adalah *Majra* harakat *fathah*, *Majra* harakat *kasrah*, *Majra* harakat *dhomah*, *Hadzwu* harakat *fathah*, *Hadzwu* harakat *dhommah*, *Nafadz* harakat *fathah*, *Nafadz* harakat *kasrah*, *Isyba'* harakat *kasrah*, *Rassu* harakat *fathah*, *Taujih* harakat *fathah* dan *Taujih* harakat *kasrah*; Nama *qāfiyah* yang digunakan adalah *Mutarakkib*, *Mutadarak*, dan *Mutawatir*.

Daftar Rujukan

- Al-Fadtsamany, Muhammad Hasim. *Nazam al-Jurumiyah Li Asy-Syaikh Al-'Imrīfī*. Surabaya - Indonesia: Maktabah Muhammad bin ahmad Nabhan, 2015.
- Al-Hasyimy, Muhammad Ali. *Al-'Arūd Al-Wādhīh wa 'ilm al-Qāfiyah*. Demaskus: Dar Al-Qolam, 1991.
- Al Manfaluti, Musthafa Luthfi. *Al-Nazarat*. Vol. 2. al-Ma'arif, 1970.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Fatih, Ahmad. *Khulashah fi 'Ilm al-Arud wal qāfiyah*. Jogjakarta: Iydia Press, 2012.
- Hamid, Mas'an. *Sastra Al-Qur'an: Kesesuaian antara Musikalitas Wazan Arudh dan Qofiyah dengan Musikalitas Ayat-ayat al-Qur'an*. Surabaya: Al-Ikhlās, 2017.
- Kusdi, Nurhadi Asroni. "Analisis Behavioristik Santri Terhadap Hafalan Nadzam *Imrīfī*." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8 no. 1 (2022): 616–27. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME>.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cetakan ketiga puluh delapan Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2018.
- Luthfiyah, Fitwi. "Penelitian Kualitatif (Metode Pengumpulan Data)." *fitwiethavalisvi.wordpress* Teknologi Pendidikan, 2015.

- Mahfudz. *Ilmu Arudh dan Qawafi Terjemah Al-Mukhtasar As-Syaaffi*. Pasuruan Jawa timur, 1996.
- Munfa'ati, Izzatul, (2021), Analisa Ilmu Arudl dalam Syair Baqaaya Al-Khariif Karya Abu Qasim Asy-Syabi, JILSA : Jurnal Ilmu Linguistik & Sastra Arab, Vol.5 No. 1. 100-115. DOI: <https://doi.org/10.15642/jilsa.2021.5.1.100-115>
- Nafisah, Dhoun. *Pembelajaran Qawaid Nahwu didalam Dua Kitab: Matni al-Ajrumiyah Wa Nadzmi al-'Imrīṭī . (Studi Analisis Komparatif dari Segi Materi dan Metode Pengarangan)*. Walisongo Institutional Repository, 2012.
- Ningsih, Surya Ayu. *Pola Puisi Arab Jahili Dalam Dīwān An-Nābigah Aẓ-ẓubaynī (Kajian 'Arūḍ dan Qawāfi)*. Skripsi S1. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, 2019.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sulthon Faizin, Mochamad, dan Ayu Atisah. “Analisa Ilmu Arudh dan Qawafi dalam Syair Al-I'tirof Karya Abu Nawas / An Analysis of Arudh and Qowafi Sciences in The Poam of Al-I'tirof by Abu Nawas.” *Diwan: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 6(1) (2020): 47–57. <https://doi.org/10.24252/diwan.v6i1.11190>.
- Wahhab, Yusroh. *Buku Ajar Ilmu-Arud Wal-Qowafi*. Jogjakarta: Program Studi Bahasa dan Sastra Arab UAD, 2002.